

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang terdiri dari permasalahan sampah perkotaan, pengelolaan sampah menggunakan bank sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah.

#### **2.1 Permasalahan Sampah Perkotaan Secara Umum**

Perkembangan penduduk yang pesat bukan hanya dilihat dari tingkat kelahiran namun juga karena tingkat urbanisasi yang tinggi hal ini mengakibatkan permasalahan perkotaan seperti semakin luasnya daerah permukiman dan juga akan semakin banyaknya bangunan-bangunan *mix use* yang akan mempengaruhi jumlah peningkatan aktivitas manusia. Hal inilah yang menjadikan bertambahnya jumlah volume sampah di perkotaan kurangnya penanganan dalam permasalahan sampah akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dikutip dari lama [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi Indonesia setiap hari, sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani sedangkan 7 persen sampah didaur ulang dan 69 persen berakhir di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS). Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah selain aktivitas penduduk antara lain adalah: jumlah atau kepadatan penduduk, sistem pengelolaan sampah, keadaan geografi, musim dan waktu, kebiasaan penduduk, teknologi serta tingkat sosial ekonomi (Depkes RI., 1987) dalam (Sulistyorini, 2015).

##### **2.1.1 Klasifikasi Sampah Perkotaan**

Sampah merupakan hasil sisa konsumsi masyarakat yang tidak memiliki nilai ekonomis. Definisi sampah menurut Undang-undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut SNI 19-2454-2002 sampah merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan

anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Menurut Azwar (1990) mengatakan yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk ke dalamnya (Hayat & Zayadi, 2018). Menurut (Sejati, 2009) klasifikasi sampah, sampah dijadikan menjadi tiga yaitu :

a. Sampah organik/basah

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari hasil sisa makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sisa sayuran dan sisa buah . Jenis sampah ini dapat (membusuk/hancur) secara alami.

b. Sampah anorganik/kering

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai kembali secara alami. Contohnya: botol, kaleng, besi, logam, dan plastik

c. Sampah berbahaya

Sampah jenis berbahaya merupakan sampah yang beracun atau sampah-sampah yang mengandung zat berbahaya dan dapat membahayakan kesehatan maupun keberlangsungan kehidupan manusia. Contohnya: limbah racun kimia baterai, limbah nuklir dan jarum suntik bekas. Sampah jenis ini biasanya akan perlu penanganan khusus

Berdasarkan uraian yang di atas dapat disimpulkan sampah merupakan komponen sisa hasil konsumsi masyarakat yang tidak memiliki manfaat. Sampah bukan hanya berasal dari kegiatan rumah tangga namun juga berasal dari kegiatan industri. Walaupun sampah sudah dianggap sebagai objek yang tidak memiliki arti namun ada sebagian jenis sampah yang dapat dimanfaatkan seperti sampah organik yang dapat di jadikan pupuk kompos dan sampah anorganik yang dapat didaur ulang menjadi barang yang lebih berguna.

## **2.2 Pengelolaan Sampah Perkotaan**

Pengelolaan sampah perkotaan merupakan suatu proses untuk mengurangi jumlah volume sampah dengan cara merubah sampah menjadi bentuk sampah yang lebih bermanfaat. Salah satu sistem pengelolaan sampah perkotaan yang dapat mengurangi sampah yakni melalui program bank sampah. Berdasarkan SNI 19-2454-2002 faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah perkotaan adalah : 1) kepadatan dan persebaran pendudukan 2) karakteristik fisik lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. 3) timbulan dan karakteristik sampah. 4) perilaku masyarakat. 5) jarak tempat pembuangan sampah dengan sumber sampah. 6) rencana tata ruang dan pengembangan wilayah. 7) sarana pengelolaan sampah yang mencukupi 8) biaya. 9) peraturan di wilayah tersebut.

### **2.2.1 Sumber-Sumber Sampah Perkotaan**

Sampah dihasilkan dari hasil aktivitas manusia yang berasal dari berbagai macam kegiatan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka jumlah sampah yang dilakukan semakin menumpuk. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 18. Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah, sampah yang dikelola terdiri dari:

- a. Sampah rumah tangga
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga
- c. Sampah spesifik

Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga biasanya berasal dari Kawasan permukiman. Kawasan permukiman merupakan kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan hunian serta tempat tinggal atau lingkungan hunian maupun tempat kegiatan yang mendukung kelangsungan kehidupan (Undang – undang No.1 Tahun 2011). Kawasan permukiman meliputi, apartemen, asrama, kondinium, rusun dan lain sebagainya.

Menurut Undang-undang No 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya.

- a. Kawasan komersial berupa, antara lain, pusat perdagangan, pasar, pertokoan, hotel, perkantoran, restoran, dan tempat hiburan.
- b. Kawasan industri merupakan kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.
- c. Kawasan khusus merupakan wilayah yang bersifat khusus yang digunakan untuk kepentingan nasional/berskala nasional, misalnya, kawasan cagar budaya, taman nasional, pengembangan industri strategis, dan pengembangan teknologi tinggi.
- d. Fasilitas sosial berupa, antara lain, rumah ibadah, panti asuhan, dan panti sosial.
- e. Fasilitas umum berupa, antara lain, terminal angkutan umum, stasiun kereta api, pelabuhan laut, pelabuhan udara, tempat pemberhentian kendaraan umum, taman, jalan, dan trotoar.
- f. Fasilitas lainnya yang termasuk fasilitas lain yang tidak termasuk kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum antara lain rumah tahanan, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, klinik, pusat kesehatan masyarakat, kawasan pendidikan, kawasan pariwisata, kawasan berikat, dan pusat kegiatan olahraga.

Sampah spesifik, sampah meliputi :

- a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
- b. Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
- c. Sampah yang timbul akibat bencana;
- d. Puing bongkaran bangunan;
- e. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
- f. Sampah yang timbul secara tidak periodik

Sedangkan menurut ( Wahyono & Sudarno, 2012) Sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber yaitu :

- **Pemukiman penduduk**  
Sampah penduduk biasanya dihasilkan oleh jumlah keluarga yang tinggal di suatu desa atau kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah, sampah kering, perabotan rumah tangga, abu atau sisa tumbuhan kebun. (Dainur, 1995) dalam (Wahyono & Sudarno, 2012)
- **Tempat umum dan tempat perdagangan**  
Tempat umum merupakan tempat dimana aktivitas manusia dilakukan setiap harinya, sampah yang dihasilkan dari tempat umum biasanya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, sisa bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya.
- **Sarana layangan masyarakat milik pemerintah**  
Sarana layangan masyarakat merupakan sarana yang berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat yang wajib disediakan oleh pemerintah, Seperti tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layangan kesehatan, militer, gedung pertemuann, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah lain. Tempat-tempat ini biasanya menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.
- **Industri berat dan ringan**  
Industri berat dan ringan ini merupakan industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam dan tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus dan sampah berbahaya.
- **Pertanian**  
Sampah yang dihasilkan dari pertanian biasanya berupa dari tanaman maupun binatang kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman (Chandra, 2007) dalam (Wahyono & Sudarno, 2012).

Dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber sampah berasal dari sampah rumah tangga, sampah industri sampah yang berasal dari pertanian, sampah non rumah tangga seperti, fasilitas umum, fasilitas sosial dan sampah B3.

### **2.2.2 Konsep Umum Bank Sampah**

Bank sampah merupakan salah satu konsep pengelolaan sampah yang memberikan peran bagi masyarakat untuk aktif didalamnya, konsep ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Utami, 2013). Menurut (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010) mendefinisikan Bank Sampah merupakan konsep menabung sampah, dimana masyarakat/nasabah bank menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, yaitu: sampah anorganik dan organik yang masih dapat didaur ulang seperti: plastik, kertas, besi, karet, logam, kain, dan lain-lain, untuk kemudian ditukar dengan uang dan disimpan dalam buku tabungan. Pariatamby dan tanaka (2014) dalam (Syafudin, Junaidi, & Ramadan, 2019) berpendapat bahwa bank sampah merupakan lembaga yang menangani permasalahan sampah dengan cara mengubah sampah menjadi benda yang memiliki nilai ekonomi, bank sampah juga merupakan upaya dalam mengatasi permasalahan sampah dengan model sistem perbankan. Bank sampah merupakan salah satu pendekatan pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse dan recycle*), karena bank sampah merupakan teknik yang digunakan untuk pemanfaatan kembali sampah baik organik maupun anorganik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank sampah merupakan tempat pembuangan sampah dengan menggunakan sistem menabung sampah sesuai dengan bentuk kelompok sampah dan jenis sampah yang telah terpilih. Dengan adanya bank sampah, sampah yang tidak memiliki arti jadi memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sistem yang digunakan di bank sampah dengan sampah ditukar dengan uang dan uang tersebut disimpan dalam tabungan, dengan begitu masyarakat dapat menabung dari hasil tabungan sampah.

### **2.2.3 Pengelolaan Sampah Menggunakan Bank Sampah**

Menurut Permen negara lingkungan hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse dan recycle*, bank sampah

merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Melalui bank sampah, sampah akan memiliki nilai dimata masyarakat. Sistem pelaksanaan bank sampah ini sangat menguntungkan masyarakat. Setiap sampah yang ditabung, ditimbang dan dihargai sesuai dengan standar harga kemudian dicatat dan dituis di buku di buku rekening. Dengan begitu semua orang dapat menabung di bank sampah. jenis-jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah dikelompokkan menjadi 3 :

1. Kertas, yang meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks
2. Plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya; dan
3. Logam, yang meliputi besi, aluminium dan timah

Bank sampah dapat menerima berbagai jenis sampah dari penabung sepanjang sampah tersebut memiliki nilai ekonomi. Dalam pengelolaan bank sampah memiliki Mekanisme pengelolaan sampah, berikut mekanisme pengelolaan sampah di bank sampah menurut Permen Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 :

a. Pemilahan sampah;

proses pemilahan sampah dilakukan untuk meningkatkan efesiensi proses daur ulang serta kualitas material yang akan didaur ulang. Proses pemilahan sampah pada dasarnya dilakukan berdasarkan karakteristik sampah. Pemilahan tersebut dikelompokkan menjadi 5 jenis sampah yaitu, 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan bahan berbahaya dan beracun 2) Sampah yang mudah terurai 3) Sampah yang dapat digunakan kembali 4) Sampah yang dapat didaur ulang 5) dan sampah lainnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir jumlah sampah yang akan diangkut di TPA. Menurut (Undang-Undang No 81 Tahun 2012) Pemilahan sampah dilakukan pada setiap orang pada sumbernya seperti kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya. Maka dari itu diperlukaannya sarana - prasarana yang menunjang dalam pengangkutan sampah menuju TPA.

- b. Penyerahan sampah ke bank sampah;  
penyerahan sampah ke bank sampah dilakukan oleh nasabah bank sampah langsung ke kantor bank sampahnya dengan membawa sampah yang telah dipilah.
- c. Penimbangan sampah;  
penimbangan dilakukan setelah penyerahan sampah ke bank sampah. lalu pencatatan dilakukan di buku nasabah bank sampah;
- d. Pencatatan;  
setelah ditimbang berdasarkan jenisnya, petugas akan mencatat jumlah sampah yang akan distor dan akan mengkonversikannya ke rupiah dan ditulis di buku tabungan. Pada buku tersebutlah nasabah akan mengetahui secara detail jumlah sampah, jenis sampah, harga sampah hingga jumlah total tabungan sampah yang telah terkumpul di bank sampah.
- e. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.  
Hasil penjualan diserahkan ke dalam buku tabungan, lalu nasabah dapat mengambil tabungan tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

### **2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah**

Menurut Isbandi (2007) dalam (hajar, tanjung, tanjung, & zulfahmi, 2018, p. 14) menjelaskan partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada pada masyarakat seperti pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi dalam menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi sedangkan wazir dalam (hajar, tanjung, tanjung, & zulfahmi, 2018) mengatakan partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Dalam pengelolaan bank sampah diperlukannya partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berupa penanganan dan pengurangan

sampah, pengawasan lingkungan, pengelola sampah dalam artian dalam bentuk pemilahan sampah, maupun dalam bentuk melakukan pendauran ulang sampah.

### **2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Menurut Sumarto (2003: 33) partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik individu maupun pengaruh dari lingkungan luar individu. Menurut Sumarto (2003: 33) ada berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi, pendapatan, peran pemerintah, tokoh masyarakat, sarana dan prasarana

#### **1. Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh dengan partisipasi masyarakat karena dengan semakin tingginya pendidikan masyarakat yang didapat maka mereka akan lebih tahu tentang pengelolaan sampah yang benar, dan mengetahui pentingnya kebersihan terhadap lingkungan disekitar mereka,

#### **2. Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan dalam masyarakat mengenai pengelolaan sampah sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena semakin tinggi pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah maka masyarakat tersebut akan lebih menjaga kebersihan lingkungannya.

#### **3. Persepsi**

Persepsi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah sangat mempengaruhi karena semakin baik persepsi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan maka semakin baik partisipasi mereka terhadap menjaga lingkungan.

#### **4. Pendapatan**

Pendapatan masyarakat erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat, karena kegiatan pengelolaan sampah sangat memerlukan pembiayaan oprasioanal, misalnya pengangkutan sampah menuju ke TPA perlu adanya pembiayaan untuk jasa angkut setiap bulannya. Oleh dari itu, pendapatan masyarakat berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

5. Peran Pemerintah / Tokoh Masyarakat

Peran pemerintah/tokoh masyarakat berkaitan dengan partisipasi masyarakat karena peran pemerintah dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat akan lebih mengetahui tentang pengelolaan sampah yang benar. Bukan hanya itu dengan adanya sosialisasi dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah yang benar adalah berasal dari individu masing-masing agar permasalahan sampah dapat di atasi dari akar-akarnya.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Misalnya minimnya jumlah sarana prasarana mempengaruhi masyarakat dalam memisahkan sampah organik maupun sampah anorganik. Dengan begitu minimnya jumlah partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah maka akan mempengaruhi jumlah sampah yang akan ikut dipilah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya terhadap pengelolaan sampah, di antaranya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi, pendapatan, peran pemerintah / tokoh masyarakat dan sarana dan prasarana.

Menurut Ratiabrani, Purbadharmaja (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit menjelaskan bahwa variabel tingkat Pendidikan, status pekerjaan, pendapatan pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam bank sampah di Kota Denpasar. Menurut Manalu, Chahaya, & Marsaulina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat program bank sampah di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat adalah dalam program bank sampah adalah faktor pekerjaan, umur, pengetahuan, ketersediaan tempat sampah dan keuntungan masyarakat. Dalam penelitian tersebut dijelaskan faktor pekerjaan tetap, akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan lain

akan menjadi kurang maksimal, semakin sibuk orang tersebut dengan dunia pekerjaannya maka akan semakin sedikit waktunya dalam menyisakan waktu untuk kegiatan yang lainnya. Faktor umur memiliki hubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam program bank sampah karena ketika usia seseorang masih mendukung untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, maka keikutsertaannya akan menjadi lebih besar. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan keikutsertaan masyarakat karena, Semakin baik tingkat pengetahuannya, maka tingkat partisipasinya akan lebih baik. Ketersediaan tempat sampah memiliki hubungan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Karena semakin baik ketersediaan tempat sampah seseorang maka akan semakin baik pula partisipasinya. Terdapat hubungan yang signifikan antara keuntungan bank sampah dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, semakin besar keuntungan yang diperoleh seseorang jika berpartisipasi dalam program bank sampah, maka semakin baik partisipasinya.

Menurut Penelitian Prastiyangtoro (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Bank Sampah Gemah Ripah Didusun Badengan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta. Menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah ialah pengetahuan mengenai permasalahan pengelolaan sampah, keyakinan untuk ikut serta dalam menciptakan perubahan, prinsip insentif dan manfaat, manfaat sosial dan manfaat ekonomi. Faktor pengetahuan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena tingkat pengetahuan dapat memunculkan hasrat masyarakat melakukan partisipasi dalam pengelolaan sampah. Faktor keyakinan masyarakat dalam mengelola sampah mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa keyakinan dalam ikut berpartisipasi dapat menciptakan sebuah perubahan yang dimulai dari lingkup individu, rumah tangga hingga lingkungan. Faktor prinsip insentif atau manfaat memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat karena dengan adanya prinsip insentif dan manfaat akan memberikan mereka manfaat lingkungan dengan begitu akan memotivasi masyarakat dalam mengelola sampah dan memilah sampah rumah tangganya. Manfaat sosial mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena dengan adanya bank sampah dapat akan memberikan pengaruh sosial kepada

masyarakat seperti mempererat silaturahmi, mendapatkan teman baru baik dengan anggota bank sampah maupun masyarakat sekitar yang terakhir adalah manfaat ekonomi. Faktor ekonomi mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena berdasarkan penelitian tersebut, masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan dari uang hasil menabung sampah di bank sampah.

Menurut Penelitian Tomasulo (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Polehana, Kota Malang. Menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan dan mata pencaharian. Dalam pengelolaan bank sampah elemen masyarakat yang paling banyak berprestasi adalah perempuan, karena pekerjaan domestik rumah tangga dilakukan oleh perempuan, selain itu tingkat Pendidikan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah, karena tingkat Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat, karena semakin banyak pengetahuan mereka maka mereka akan lebih mengetahui cara mengelola sampah dengan lebih baik. Mata pencaharian memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat di bank sampah, karena mata pencaharian menggambarkan seberapa besar waktu luang yang dimiliki masyarakat dalam mengikuti partisipasi di bank sampah.

Menurut penelitian prianto (2011) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Jombang Kota Semarang. Menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah adalah pekerjaan dan lamanya tinggal. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa faktor jenis pekerjaan akan mempengaruhi waktu luang dimiliki, peduli terhadap lingkungan maupun kesempatan dalam bersosialisasi. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka kesempatan dalam berpartisipasi semakin kecil.

Menurut penelitian Hutagaol (2015) yang berjudul Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Keberlanjutan Program Bank Sampah PT Ism Tbk. faktor-faktor

partisipasi masyarakat yang mempengaruhi program bank sampah meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana, faktor internal meliputi umur, tingkat Pendidikan dan lama tinggal, sedangkan faktor eksternal adalah keberlanjutan program yang meliputi kebersihan lingkungan dan tingkat peluang ekonomi. Dimana faktor internal terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat, sedangkan faktor eksternal kebersihan lingkungan memiliki keterkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam bank sampah. Dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi maka akan terjadi peningkatan kebersihan terhadap lingkungan. Sedangkan pada tingkat peluang ekonomi belum memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat karena bank sampah memiliki tujuan yang berbeda yaitu pelestarian lingkungan bukan dilihat dari aspek ekonomi.

Menurut penelitian manalu, Chaya dan marsaulina (2013) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Faktor pekerjaan, umur, pengetahuan, ketersediaan tempat sampah dan keuntungan bank sampah merupakan faktor yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. sedangkan faktor pendidikan, sikap dan ketersediaan memilah sampah pada masyarakat tidak memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

## **2.4 Sintesa Penelitian**

Sintesa Penelitian merupakan tahap awal dalam menentukan faktor-faktor mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan sintesa penelitian maka dibutuhkannya faktor-faktor yang terdapat dari penelitian terdahulu maupun dari teori-teori yang telah ada. Berikut faktor-faktor yang akan disintesa untuk menentukan partisipasi masyarakat di bank sampah berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

### **2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Sintesa penelitian merupakan tahap awal dalam melakukan penentuan faktor-faktor yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau. Faktor-faktor yang digunakan diambil dari berbagai sumber teori maupun penelitian terdahulu yang telah ada.

**TABEL II.1**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI**  
**MASYARAKAT DIBANK SAMPAH BERDASARKAN PENELITIAN**  
**TERDAHULU**

No	Sumber	Tahun	Faktor
1	Ni Made Ratiabrani, Ida Bagus Putu Purbadharmaja	2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pendapatan keluarga</li> <li>• Status pekerjaan</li> <li>• Jumlah keluarga</li> </ul>
2	Sarah Patumona Manalu, Indra Chahaya dan Irnawati Marsaulina	2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Umur</li> <li>• Tingkat Pengetahuan</li> <li>• Sikap</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Tempat Sampah</li> <li>• Ketersediaan memilah sampah</li> <li>• Keuntungan bank sampah</li> <li>• Peran serta petugas kesehatan</li> </ul>
3	Alfian Dimas Prastiyangtoro	2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Mengenai Permasalahan dan Pengelolaan Sampah</li> <li>• Keyakinan Untuk Ikut Serta Menciptakan Perubahan</li> </ul>

No	Sumber	Tahun	Faktor
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip Insentif atau Manfaat</li> <li>• Manfaat Lingkungan</li> <li>• Manfaat Sosial</li> <li>• Manfaat Ekonomi</li> </ul>
4	Sumarto	2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pendidikan</li> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Persepsi</li> <li>• Pendapatan</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran pemerintah</li> <li>• Sarana prasarana</li> </ul>
5	Muhlianto m. Tomasolo	2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Kelamin</li> <li>• Usia</li> <li>• Tingkat Pendidikan</li> <li>• Mata Pencaharian</li> </ul>
6	Ragil Agus Prianto	2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Pekerjaan</li> <li>• Lamanya Tinggal</li> </ul>
7	Rielisa Ap Hutagaol	2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Tingkat Pendidikan</li> <li>• Lama tinggal</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersihan Lingkungan</li> <li>• Peluang Ekonomi</li> </ul>

Sumber: Penelitian terdahulu dan teori

#### 2.4.1 Identifikasi Faktor

Pada Tahap Identifikasi Faktor akan dilakukan pengelompokan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang ada. Pada tahap ini faktor telah dinilai berdasarkan keterkaitan topik penelitian. Berikut merupakan kumpulan faktor-faktor secara keseluruhan dan berdasarkan sumbernya.

**TABEL II.2**  
**IDENTIFIKASI FAKTOR**

No	Faktor	A	B	C	D	E	F	G
1	Pendidikan	✓	✓		✓	✓		✓
2	Pendapatan	✓			✓			
3	Status Pekerjaan	✓						
4	Jumlah keluarga	✓						
5	Pekerjaan		✓			✓		
6	Umur		✓			✓		✓
7	Pengetahuan		✓		✓			
8	Sikap		✓					
9	Sarana prasarana				✓			
10	Keuntungan bank sampah		✓					
11	Peran serta petugas kesehatan		✓					
12	Pengetahuan Mengenai Permasalahan dan Pengelolaan Sampah			✓				
13	Keyakinan Untuk Ikut Serta Menciptakan Perubahan			✓				
14	Prinsip Insentif atau Manfaat			✓				
15	Manfaat Lingkungan			✓				
16	Manfaat Sosial			✓				
17	Manfaat Ekonomi			✓				
18	Persepsi				✓			
19	Peran Pemerintah				✓			
20	Jenis pekerjaan						✓	
21	Lamanya tinggal						✓	✓
22	Jenis Kelamin					✓		
24	Kebersihan Lingkungan							✓
24	Peluang Ekonomi							✓
25	Ketersediaan Tempat Sampah		✓					
26	Ketersediaan memilah sampah		✓					

Sumber: Penelitian terdahulu dan menurut teori

**Keterangan :** A) Ni Made Ratiabrani, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2016) ; B) Sarah Patumona Manalu, Indra Chahaya dan Irnawati Marsaulina (2013) ; C) Alfian Dimas Prastiyangtoro (2017) ; D) Sumarto (2013); E) Muhlianto m. Tomasolo (2015); F) Ragil Agus Prianto (2011); G) Rielisa Ap Hutagaol (2015);

#### 2.4.2 Verifikasi Faktor

Faktor-faktor yang telah diidentifikasi dengan penelitian sebelumnya, tidak seluruhnya akan digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi di bank sampah. Ada faktor-faktor yang telah diidentifikasi memiliki kesamaan sehingga perlu dilakukan verifikasi faktor-faktor yang ada. Proses verifikasi faktor dilakukan untuk mengeliminasi faktor-faktor yang kurang sesuai dengan penggabungan yang akan dilebur dengan faktor-faktor yang memiliki kesamaan yang akan diberikan justifikasi pada masing-masing verifikasi

**TABEL II.3  
VERIFIKASI FAKTOR**

No	Faktor	Justifikasi	Verifikasi
1	Pendidikan	Faktor ini dipilih karena tingkat partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dengan tingkat Pendidikan karena faktor ini mempengaruhi kemampuan dan keinginan masyarakat dalam berpartisipasi dan berdasarkan kondisi penelitian tingkat Pendidikan di lokasi penelitian memiliki Pendidikan yang beragam.	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis.
2	Pendapatan	Faktor ini dipilih karena menurut Yadnya (2005) pendapatan sangat berpengaruh dengan partisipasi masyarakat semakin besar pendapatan keluarga maka semakin tinggi partisipasi masyarakatnya. Berdasarkan kondisi lapangan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi memiliki pendapatan yang beragam ada yang miskin maupun kaya, maka dari itu diperlukan penelitian lebih	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis.

No	Faktor	Justifikasi	Verifikasi
		lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap partisipasi masyarakat di bank sampah.	
3	Status Pekerjaan	Faktor ini dipilih karena Menurut ernovianthy (2012) status pekerjaan berpengaruh dengan partisipasi masyarakat karena, status pekerjaan berpengaruh dengan aktivitas masyarakat setiap harinya.	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis
4	Jumlah Keluarga	Faktor ini dipilih karena menurut Amini dan Yuliana (2015) jumlah anggota keluarga berpengaruh karena semakin banyak anggota keluarganya maka beban yang yang dipenuhi semakin besar, maka untuk memenuhi itu , masyarakat harus mengikuti suatu program. Sedangkan pada daerah penelitian jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga memiliki keberagaman jumlah anggota keluarga. Maka dari itu diperlukannya faktor jumlah keluarga dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat di bank sampah.	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis
6	Pengetahuan	Kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan tentang pengelolaan serta pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah.	Faktor pengetahuan dan pengetahuan masyarakat
7	Pengetahuan Mengenai Permasalahan dan Pengelolaan Sampah	Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakatnya dalam program bank sampah maka bentuk partisipasinya semakin baik. Sedangkan pada kondisi dilapangan baru sebagian masyarakat yang mengetahui tentang bank sampah. maka dari itu diperlukan faktor pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut, apakah faktor	mengenai permasalahan pengelolaan sampah dilebur menjadi sub-faktor baru yaitu faktor pengetahuan masyarakat tentang pemahaman

No	Faktor	Justifikasi	Verifikasi
		pengetahuan memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat di bank sampah.	mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah yang benar.
8	Sikap dalam mengelola sampah	Faktor ini dipilih karena menurut Notoatmodjo (2003) semakin baik pembentukan sikap masyarakat maka semakin tinggi partisipasinya. Pembentukan sikap yang dimaksud adalah sikap masyarakat dalam mengelola sampah. apakah pengelolaan sampah di masyarakat sudah baik. Hal ini apabila dilihat kondisi lapangan banyak masyarakat yang belum melakukan pengelolaan dengan baik, masih ada yang di bakar, langsung diangkut ke TPS tanpa melalui pemilahan hingga ada sebagian masyarakat yang sudah melakukan pemilahan untuk di jual di bank sampah.	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis
9	Sarana prasarana	Faktor ini dipilih karena jumlah sarana penunjang dalam pengelolaan sampah akan	Ketiga faktor ini
10	Ketersediaan Tempat Sampah	mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pengelolaan maupun pemilahan sampah. masyarakat yang sudah mempunyai	dilebur menjadi satu faktor yaitu, sarana-parasarana dalam memilah sampah
11	Ketersediaan memilah sampah	pembuangan sampah dirumah dengan kapasitas yang besar untuk menampung sampah per harinya ternyata akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga dan sudah bergabung menjadi nasabah bank sampah karena dengan adanya bank sampah terdapat adanya keuntungan ekonomi (Manalu, Indra , & Irnawati , 2013)	

No	Faktor	Justifikasi	Verifikasi
12	Keuntungan bank sampah	Faktor ini dipilih karena masyarakat merasakan, bank sampah memberikan keuntungan dalam hal perekonomian. Karena dengan adanya bank sampah mereka dapat menabung sekaligus menjaga lingkungan.	Ketiga faktor ini dilebur menjadi satu faktor yaitu keuntungan ekonomi bank sampah
13	Manfaat Ekonomi		
14	Peluang Ekonomi		
15	Manfaat Lingkungan	Faktor ini dipilih karena manfaat dan kebersihan lingkungan memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat karena dengan adanya bank sampah masyarakat merasakan berkurangnya jumlah sampah, hal ini dikarenakan karena sebagian masyarakat telah melakukan pemilahan sampah sebelum mereka memasukkannya ke bank sampah.	Kedua faktor ini dilebur menjadi satu faktor yaitu manfaat lingkungan dengan adanya bank sampah
	Kebersihan Lingkungan		
16	Manfaat Sosial	Faktor ini dipilih karena manfaat sosial memiliki keterkaitan dengan pengelolaan bank sampah. Menurut Prastiyangtoro (2017) manfaat sosial pada bank sampah dapat berupa semakin luasnya pertemanan maupun dapat mempererat ikatan persaudaraan antara teman.	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis
17	Persepsi	Faktor ini tidak dipilih karena persepsi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu (Nugraha, H. Sutjahjo, & Amin, 2018) . Sedangkan faktor internal dan eksternal telah di jadikan sub-sub faktor pada penelitian ini,	Tidak Dipilih menjadi faktor yang dianalisis
18	Peran Pemerintah	Faktor ini dipilih karena melalui peran pemerintah masyarakat akan mendapatkan sosialisasi dengan begitu akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah. Bank Sampah Cangkir Hijau sendiri	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis

No	Faktor	Justifikasi	Verifikasi
		merupakan bank sampah di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro, dengan begitu peran pemerintah di bank tersebut telah membantu partisipasi masyarakat dalam bank sampah.	
19	Jenis Pekerjaan	Faktor ini dipilih karena jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat. Menurut penelitian sebelumnya pekerjaan berpengaruh terhadap waktu seseorang terlibat dalam pertemuan atau pembangunan desa karena ditelan oleh kesibukan sehari-hari Muhlianto m. Tomasolo (2015).	Jenis pekerjaan dan perjaan dilebur menjadi satu, menjadi faktor jenis pekerjaan
20	Pekerjaan		
21	Lamanya tinggal	Faktor ini dipilih berdasarkan penelitian sebelumnya lamanya tinggal memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat. Sedangkan apabila dilihat kondisi eksiting masyarakat disana merupakan masyarakat pendatang maupun penduduk asli, sehingga bisa diperkirakan bahwa masyarakat pendatang belum lama tinggal sedangkan penduduk asli telah lama tinggal di daerah tersebut.	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis
22	Keyakinan Untuk Ikut Serta Menciptakan Perubahan	Faktor ini dipilih karena menurut Prastiyangtoro (2017) Bahwa keyakinan dapat mendorong masyarakat dalam berpartisipasi dalam mengelola sampah dengan begitu dapat menciptakan perubahan walaupun hanya dari ruang lingkup individu.	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis
23	Prinsip Insentif atau Manfaat	Faktor prinsip insentif dan manfaat akan dilebur karena ada manfaat lingkungan dan	Tidak dipilih menjadi faktor yang dianalisis

No	Faktor	Justifikasi	Verifikasi
		keuntungan ekonomi, sehingga variabel ini tidak perlu di tampilkan kembali.	
24	Umur	Faktor ini dipilih karena Faktor ini diyakini semakin produktif umur seseorang maka semakin besar peluangnya dalam mengikuti kegiatan sosial jika di benturkan dengan ruang lingkup wilayah umur masyarakat yang berpartisipasi di bank sampah beragam ada yang masih berumur 20an hingga 30an.	Dipilih menjadi faktor yang dianalisis
25	Peran serta petugas kesehatan	Faktor peran serta petugas kesehatan akan dieliminasi karena berdasarkan penelitian terdahulu Faktor ini tidak memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat.	Peran serta tugas kesehatan akan dieliminasi dan tidak di masukkan ke dalam faktor yang dianalisis
26	Jenis kelamin	Menurut slamet (1994;97) dalam Muhlianto m. Tomasolo (2015) partisipasi masyarakat antara pria dan wanita memiliki bentuk partisipasi yang bebrbeda. Hal ini disebabkan karena antara pria dan wanita memiliki keadaan sosial yang berbeda.	Jenis kelamin dipilih dalam faktor yang dianalisis

Sumber: Peneliti,2019

### 2.4.5 Hasil Penetapan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Bank Sampah

Setelah melewati beberapa fase seperti identifikasi faktor, verifikasi faktor lalu yang terakhir adalah Hasil penetapan faktor. Hasil penetapan faktor merupakan tahap terakhir dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di bank sampah.

**TABEL II.4**  
**HASIL PENETAPAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM BANK SAMPAH**

No	Faktor	Pertanyaan	Jenis Data	Indikator	Sumber
1.	Faktor terikat	Apakah anda berpartisipasi?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah</li> <li>• Belum</li> </ul>	
2.	Faktor terikat	Jika belum apakah anda berkeinginan untuk berpartisipasi?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>	
3.	Jenis Kelamin	Apakah jenis kelamin anda?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki</li> <li>• Perempuan</li> </ul>	Muhlianto m. Tomasolo (2015)
4.	Umur	Berapakah umur anda?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15-19</li> <li>• 20-24</li> <li>• 25-29</li> <li>• 30-34</li> <li>• 35-39</li> <li>• 40-44</li> <li>• 45-49</li> <li>• 50-54</li> <li>• 55-59</li> <li>• 60-64</li> </ul>	Sarah Patumona Manalu, Indra Chahaya dan Irnawati Marsaulina (2013); Muhlianto m. Tomasolo (2015); Rielisa Ap Hutagaol (2015);
5.	Lamanya Tinggal	Berapa lama anda menetap di daerah ini?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ≤ 6 bulan</li> <li>• &gt; 6 bulan</li> </ul>	Ragil Agus Prianto (2011); Rielisa Ap Hutagaol (2015);

6.	Jumlah keluarga	Berapakah jumlah anggota keluarga?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>\leq 5</math></li> <li>• <math>&gt; 5</math></li> </ul>	Ni Made Ratiabrani, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2016)
7.	Pendidikan	Apa Pendidikan terakhir anda ?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD</li> <li>• SMP</li> <li>• SMA</li> <li>• D1</li> <li>• D3</li> <li>• S1</li> <li>• S2</li> </ul>	Ni Made Ratiabrani, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2016); Sarah Patumona Manalu, Indra Chahaya dan Irnawati Marsaulina (2013); Sumarto (2013); Muhlianto m.Tomasolo (2015); Rielisa Ap Hutagaol (2015);
8.	Status Pekerjaan	Apakah anda memiliki pekerjaan?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya</li> <li>• Tidak</li> </ul>	Ni Made Ratiabrani, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2016)
9.	Jenis Pekerjaan	Apakah pekerjaan anda ?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelajar/ Mahasiswa</li> <li>• Pegawai swasta</li> <li>• PNS</li> <li>• Wiraswasta</li> <li>• Ibu Rumah Tangga</li> <li>• Pensiunan</li> <li>• Lainnya...</li> </ul>	Ragil Agus Prianto (2011)
10	Pendapatan	Berapa penghasilan anda perbulan ?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibawah UMR <math>\leq 2,2</math> juta</li> </ul>	Ni Made Ratiabrani, Ida Bagus Putu Purbadharmaja

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di atas UMR &gt; 2,2</li> </ul>	(2016); Sumarto (2003)
11	Sikap	Bagaimana pengelolaan sampah yang anda lakukan dirumah?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibakar</li> <li>• Diangkut ke tps</li> <li>• Ditimbun</li> <li>• Dipilah dahulu lalu di kumpulkan di bank sampah</li> </ul>	Sarah Patumona Manalu, Indra Chahaya dan Irnawati Marsaulina (2013)
12	Sarana dan Prasarana	Apakah terdapat sarana pemilahan sampah dirumah anda?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada</li> <li>• Tidak Ada</li> </ul>	Sarah Patumona Manalu, Indra Chahaya dan Irnawati Marsaulina (2013)
13	Pengetahuan	Apakah anda mengetahui tentang Bank Sampah Cangkir Hijau?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya</li> <li>• Tidak</li> </ul>	Alfian Dimas Prastiyangtoro (2017) Sumarto (2003)
14	Manfaat lingkungan	Apakah masyarakat sekitar merasakan manfaat lingkungan dari adanya bank sampah ?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada</li> <li>• Tidak</li> </ul>	Alfian Dimas Prastiyangtoro (2017)
15	Keuntungan ekonomi	Apakah terdapat keuntungan ekonomi dari bank sampah yang ada?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada</li> <li>• Tidak</li> </ul>	Sarah Patumona Manalu, Indra Chahaya dan Irnawati Marsaulina (2013)
16	Peran pemerintah	Apakah terdapat peran pemerintah	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada</li> <li>• Tidak Ada</li> </ul>	Sumarto (2003)

		dalam mensosialisasi bank sampah di daerah sekitar?		•	
17	Keyakinan Untuk Ikut Serta Menciptakan Perubahan	Apakah anda memiliki keinginan yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekitar yang lebih baik?	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>	Alfian Dimas Prastiyangtoro (2017)

Sumber: Peneliti,2019